

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *RETURN ON EQUITY*,
DEBT TO EQUITY RATIO DAN *EARNING PER SHARE*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



**Oleh:
Basarah Insirah
150810102**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *RETURN ON EQUITY*,
DEBT TO EQUITY RATIO DAN *EARNING PER SHARE*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Basarah Insirah
150810102**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Basarah Insirah
NPM/ NIP : 150810102
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:“ **Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di BEI***”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 15 Februari 2019

Yang menyatakan

Basarah Insirah

150810102

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *RETURN ON EQUITY*,
DEBT TO EQUITY RATIO DAN *EARNING PER SHARE*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Basarah Insirah
150810102**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 15 Februari 2019

Handra Tipa, S.Pdi., M.Ak

Pembimbing

ABSTRAK

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menari. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegang sahamnya. Saham juga merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Sample dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling method*, dari populasi perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI dengan syarat tertentu. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier berganda, untuk mengetahui hubungan *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham, baik secara parsial maupun secara simultan dengan mempertimbangkan asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis data akan menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package For The Social Science* (SPSS) versi 20.

Kata Kunci: *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan Harga Saham.

ABSTRACT

Stock is one of the most sought after capital market instruments by investors, because it is able to provide a rate of return that dances. Stock is a paper that is clearly stated in nominal value, company name, and is followed by the rights and obligations that have been explained to each of its shareholders. Shares are also a sign of a person's participation or ownership or bdan in a company or limited liability company. This study has the main objective to determine the effect of return on assets, return on equity, debt to equity ratio and earnings per share on stock prices in consumer goods companies listed on the Stock Exchange in 2013-2017. Samples in this study were taken using the purposive sampling method, from the population of consumer goods companies listed on the Stock Exchange with certain conditions. The type of data in this study is quantitative data with emphasis on testing theory through measuring research variables with numbers and analyzing data with statistical procedures. Testing the hypothesis by using multiple linear regression tests, to determine the relationship of Return On Assets, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, and Earning Per Share on stock prices, both partially and simultaneously by considering the classical assumptions: normality test, multicollinearity test, heterocedasticity test, and autocorrelation test. Data analysis will use version 20 of Statistical Package For The Social Science (SPSS) software.

Keywords: *Return On Assets, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share and stock price.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang maha Esa yang telah memberikan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Penyusun skripsi ini merupakan salah satu syarat penulis untuk mencapai kelulusan dan meraih gelar Sarjana Akuntansi pada fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan yang masih harus diperbaiki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun dari para pembaca guna penyempurnaan dalam penyusunan karya mendatang.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa laporan tugas akhir ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom.,M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial dan humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E.,M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Handra Tipa, S.Pdi., M.Ak selaku pembimbing skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang sangat banyak membantu dan begitu sabar mengarahkan penulis.
5. Kepada seluruh dosen Universitas Putera Batam khususnya prodi Akuntansi yang telah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada penulis lama mengikuti perkuliahan.
6. Seluruh staff Universitas Putera Batam.
7. Pimpinan dan staff Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam.
8. Kedua orang tua saya tercinta yang telah mendidik, membesarkan, mendo'akan dan memberikan seluruh kasih sayang dari sejak kecil hingga saat ini.
9. Kepada seluruh keluarga besar yang mendukung.
10. Kepada seluruh rekan mahasiswa/i program studi Akuntansi Kampus Tembesi atas kebersamaan, keceriaan, dan kerjasamanya selama ini.terkhusus untuk sahabat seperjuangan yang selalu menghibur, membahagiakan dan membuat suatu kenangan yang tak terlupakan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan mencurahkan berkat-Nya.

Batam, 15 Februari 2019

Basarah Insirah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iiiv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah.....	9
1.4.Rumusan Masalah	10
1.5.Tujuan Penelitian	10
1.6.Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Kajian Teori	13
2.1.1. Harga Saham	13
2.1.2. <i>Return On Assets</i>	13
2.1.3. <i>Return On Equity</i>	14
2.1.4. <i>Debt to Equity Ratio</i>	15
2.1.5. <i>Earning Per Share</i>	16
2.2. Penelitian Terdahulu	18
2.3. Kerangka Pemikiran.....	19
2.3.1. Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham	19
2.3.2. Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham.....	19
2.3.3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	20
2.3.4. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham.....	20
2.4. Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Desain Penelitian.....	22
3.2. Operasional Variabel.....	22
3.2.1. Harga Saham	22
3.1.2. <i>Return On Assets</i>	23
3.1.3. <i>Return On Equity</i>	24
3.1.4. <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
3.1.5. <i>Earning Per Share</i>	26
3.3. Populasi dan Sampel	27

3.3.1. Populasi.....	27
3.3.2. Sampel.....	29
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	30
3.5. Teknik Analisis Data.....	30
3.5.1. Uji Statistik Deskriptif.....	31
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	31
3.5.2.1. Uji Normalitas.....	31
3.5.2.2. Uji Multikolinieritas.....	32
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	33
3.5.2.4. Uji Autokorelasi.....	34
3.5.3. Analisis Regresi.....	34
3.5.3.1. Uji t.....	35
3.5.3.2. Uji F.....	36
3.5.3.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	37
3.6. Lokasi dan jadwal penelitian.....	37
3.6.1. Lokasi Penelitian.....	37
3.6.2. Jadwal Penelitian.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1. Hasil Penelitian.....	39
4.1.1. Analisis Uji Statistik Deskriptif.....	39
4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	40
4.1.2.1. Hasil Uji Normalitas.....	40
4.1.2.2. Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
4.1.2.3. Hasil Uji Autokorelasi.....	44
4.1.2.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	45
4.1.3. Hasil Uji analisis Regresi.....	47
4.1.4. Hasil Uji t.....	49
4.1.5. Hasil Uji F.....	50
4.1.6. Hasil uji Koefisien determinasi (R^2).....	52
4.2. Pembahasan.....	53
4.2.1. Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap Harga Saham.....	53
4.2.2. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham.....	53
4.2.3. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham.....	54
4.2.4. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham.....	56
4.2.5. Pengaruh ROA, ROE, DER dan EPS terhadap Harga Saham.....	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1. Simpulan.....	58
5.2. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Harga saham perusahaan <i>consumer goods</i>	2
Tabel 1.2. Perkembangan ROA pada perusahaan <i>consumer goods</i>	5
Tabel 1.3. Perkembangan ROE pada perusahaan <i>consumer goods</i>	6
Tabel 1.4. Perkembangan DER pada perusahaan <i>consumer goods</i>	7
Tabel 1.5. Perkembangan EPS pada perusahaan <i>consumer goods</i>	7
Tabel 2.1. Penelitian terdahulu.....	18
Tabel 3.1. Populasi.....	26
Tabel 3.2. Sampel.....	28
Tabel 3.3. Jadwal penelitian.....	37
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif	38
Tabel 4.2. Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov	41
Tabel 4.3. Uji Multikolinearitas.	42
Tabel 4.4. Uji <i>Runs test</i>	44
Tabel 4.5. Uji glejser.....	46
Tabel 4.6. Analisis regresi linear berganda.....	47
Tabel 4.7. Uji t	49
Tabel 4.8. Uji F	50
Tabel 4.9. Uji koefisien determinasi	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka pemikiran.....	19
Gambar 4.1. <i>Bell Shaped Curve</i>	39
Gambar 4.2. <i>Normal Probability Plot</i>	40
Gambar 4.3. <i>Scatterplot</i>	45

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1. ROA.....	14
Rumus 2.2. ROE	15
Rumus 2.3. DER	16
Rumus 2.4. EPS	17
Rumus 3.1. ROA.....	22
Rumus 3.2. ROE	24
Rumus 3.3. DER	25
Rumus 3.4. EPS	26
Rumus 3.5. Analisis regresi	34

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya. Setiap perusahaan ingin dapat memenuhi kepentingan para anggota maupun pemegang saham. Perusahaan dikatakan berhasil mengelola usahanya, jika harga sahamnya terus mengalami peningkatan maka investor akan dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola perusahaannya.

Harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan setiap tahunnya belum tentu sama dan tidak dapat dipastikan, sehingga harga saham mengalami naik atau turun setiap tahun. Salah satu perusahaan yang mengalami perubahan harga saham yaitu perusahaan *consumer goods*. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memproduksi barang yang dibutuhkan atau dipakai secara rutin dan terus menerus oleh masyarakat. *Consumer Goods* banyak dicari dan dibutuhkan banyak orang serta memiliki prospek berkembang yang pesat di masa yang akan datang. Di Indonesia sendiri perusahaan *consumer goods* dapat berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dari periode ke periode semakin banyak. Meskipun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami defisiensi modal untuk sementara karena imbas dari krisis ekonomi tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga

prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Alasan pemilihan sektor industri *consumer goods* adalah karena pada umumnya sektor *consumer goods* adalah perusahaan yang saham-sahamnya paling tahan krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lain. Dan dalam kondisi krisis atau tidak, sebagian besar produk tersebut tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Namun ditemukan adanya kecenderungan penurunan harga saham di beberapa perusahaan pada sektor *consumer goods*, dimana dapat dilihat bahwa harga saham suatu perusahaan bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang cepat.

Tabel 1.1, Harga Saham Perusahaan *Consumer Goods*

NO.	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
1	CEKA	580	750	675	1350	1290
2	ICBP	5100	6550	6738	8575	8900
3	INDF	6600	6750	5175	7925	7625
4	MYOR	1040	836	1220	1645	2020
5	ROTI	1020	1385	1265	1600	1275
6	SKBM	480	970	945	640	715
7	SKLT	180	300	370	308	1100
8	STTP	1550	2880	3015	3190	4360
9	ULTJ	1125	930	986	1143	1295

Pada tabel 1.1, diatas dapat diketahui bahwa harga saham ROTI harga sahamnya berfluktuasi dan cenderung turun. Penurunan paling besar terjadi pada tahun 2017 yaitu menurun sebesar Rp 325. Penurunan harga saham ROTI tentunya akan merugikan para investor saham ROTI karena nilai investasi mereka mengalami penurunan nilai. Perusahaan UL TJ cenderung naik walaupun harganya

berfluktuasi. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa harga saham dapat berubah dalam waktu yang cepat. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai keuntungan yang akan di dapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, maka investor perlu pertimbangan yang rasional dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi.

Harga saham merupakan Salah satu hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seorang investor. Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataanya harga saham cenderung berfluktuasi. Berfluktuasinya harga saham menjadi risiko tersendiri bagi investor. Dari data di atas diketahui ada saham yang harganya berfluktuatif dan cenderung naik dari waktu ke waktu dan ada juga yang harga sahamnya berfluktuatif dan cenderung turun dari waktu ke waktu. Jadi investor harus cermat dalam menentukan investasi pada suatu atau beberapa saham. Oleh karena itu investor harus memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham. Adapun hal yang harus diteliti oleh pemegang saham atau investor sebelum memutuskan untuk menanamkan modal di perusahaan tertentu, yaitu bagaimana kondisi suatu perusahaan tersebut, khususnya kondisi keuangan dari perusahaan itu. Menurut (Widoatmodjo, 2012:129) Ada empat jenis analisis dalam investasi yaitu analisis makro ekonomi, analisis fundamental, analisis teknikal, dan analisis psikologis. Lebih lanjut menurut (Widoatmodjo, 2012:134) analisis fundamental dilakukan

apabila akan melakukan investasi jangka panjang, sebab hanya saham-saham yang secara fundamental baik atau saham dari perusahaan yang sehat keuangannya yang bisa memberikan dividen dan meningkatkan harganya.

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham antara lain : Faktor internal merupakan faktor yang dilihat dari dalam perusahaan yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor - faktor yang sifatnya makro dalam mempengaruhi harga saham di bursa seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan faktor – faktor non - ekonomi seperti kondisi sosial, politik, dan faktor lainnya. (Martalena dan Malinda, 2011:2).

Adapun faktor lain yang mempengaruhi suatu harga saham seperti *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* dimana *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Adapun dengan *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan laba bagi para pemegang saham. Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* ini merupakan rasio penting untuk

diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Kemudian adapun *Earning Per Share* (EPS) yang merupakan salah satu rasio saham dimana rasio tersebut menunjukkan bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada saham. Rasio ini mengukur laba bersih yang dibagikan pada setiap pemegang satu lembar saham.

Tabel 1.2, perkembangan ROA pada perusahaan *consumer goods*

NO.	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
1	CEKA	6.08	3.19	7.17	17.51	7.71
2	ICBP	10.51	10.16	11.01	12.56	11.21
3	INDF	4.38	5.99	4.04	6.41	5.85
4	MYOR	10.9	3.98	11.02	10.75	10.93
5	ROTI	8.67	8.8	10	9.58	2.97
6	SKBM	11.71	13.72	5.25	2.25	1.59
7	SKLT	3.79	4.97	5.32	3.63	3.61
8	STTP	7.78	7.26	9.67	7.45	9.22
9	ULTJ	11.56	9.71	9.71	16.74	13.72

Berdasarkan tabel 1.2, dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) pada perusahaan *consumer goods* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Penurunan dan kenaikan ROA dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika perusahaan mampu mengelola setiap nilai asetnya dengan baik maka ROA akan naik. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu mengelola nilai setiap asetnya dengan baik maka ROA akan turun. ROA tertinggi pada tahun 2016 sebesar 16,74 pada perusahaan UL TJ, dan perusahaan yang memiliki ROA terendah adalah SKBM sebesar 1,59 pada tahun 2017.

Tabel 1.3, perkembangan ROE pada perusahaan *consumer goods*

NO	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
1	CEKA	12.32	7.63	16.65	28.12	11.9
2	ICBP	16.85	16.83	17.84	19.63	17.43
3	INDF	8.9	12.48	8.6	11.99	11
4	MYOR	26.87	9.99	24.07	22.16	22.18
5	ROTI	20.07	19.64	22.76	19.39	4.8
6	SKBM	58.97	28.03	11.67	6.12	2.53
7	SKLT	8.19	10.75	13.2	6.97	7.47
8	STTP	16.49	15.1	18.41	14.91	15.6
9	ULTJ	16.13	12.51	18.7	20.34	16.91

Berdasarkan tabel 1.3, diatas dapat disimpulkan bahwa ROE mengalami penurunan yang begitu pesat pada perusahaan SKBM dimana pada tahun 2013 perusahaan memiliki ROE sebesar 58,97 dan mengalami penurunan yang sangat besar pada tahun 2017 yang hanya memiliki ROE sebesar 2,53. *Return On Equity* (ROE) sendiri merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (M. Hanafi & Halim, 2016:82).

Investor yang akan membeli saham selalu memperhatikan rasio ROE karena rasio ini merupakan bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Semakin tinggi ROE semakin baik. Karena semakin tinggi ROE maka semakin besar peluang para investor untuk memperoleh laba bersih setelah pajak dari setiap modal yang di investasikan sehingga akan direspon oleh pasar dengan meningkatnya permintaan terhadap saham (Shafira & Retnani, 2017).

Tabel 1.4, perkembangan DER pada perusahaan *consumer goods*

NO	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
1	CEKA	1.02	1.39	1.32	0.61	0.54
2	ICBP	0.6	0.66	0.62	0.56	0.56
3	INDF	1.04	1.08	1.13	0.87	0.88
4	MYOR	1.47	1.51	1.18	1.06	1.03
5	ROTI	1.32	1.23	1.28	1.02	0.62
6	SKBM	1.47	1.04	1.22	1.72	0.59
7	SKLT	1.16	1.16	1.48	0.92	1.07
8	STTP	1.12	1.08	0.9	1.00	0.69
9	ULTJ	0.4	0.29	0.27	0.21	0.23

Pada tabel 1.4, dapat dilihat bahwa DER perusahaan *consumer goods* berfluktuasi setiap tahunnya. Penurunan dan kenaikan DER dipengaruhi oleh jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan dan jumlah ekuitas perusahaan. Jika DER turun, maka menggambarkan bahwa perusahaan terus menekan untuk mengurangi penggunaan utang dari tahun ke tahun, dan perusahaan lebih meningkatkan penggunaan ekuitas. Namun, jika DER naik maka perusahaan memiliki utang yang lebih besar dari tahun sebelumnya. DER yang semakin kecil menunjukkan bahwa resiko ketidak mampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya lebih kecil. Sebaliknya DER yang semakin besar menunjukan resiko ketidak mampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya lebih besar. DER tertinggi pada tahun 2016 pada perusahaan SKBM sebesar 1,72 dan DER terendah sebesar 0,21 pada perusahaan ULTJ tahun 2016.

Tabel 1.5, perkembangan EPS pada perusahaan *consumer goods*

NO	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
1	CEKA	109.36	68.91	358.15	419.66	180.54
2	ICBP	190.81	223.31	257.31	308.73	325.55
3	INDF	285.16	442.5	338.02	472.02	474.75
4	MYOR	46.59	18.05	54.56	60.6	71.31

5	ROTI	31.22	37.26	53.45	55.31	28.84
6	SKBM	67.83	80.23	44.48	30.43	15.4
7	SKLT	16.9	24.56	29.55	29.88	33.45
8	STTP	87.38	94.27	141.78	133.18	165.16
9	ULTJ	28.15	25.22	44.92	60.79	60.86

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa EPS mengalami fluktuasi, tingkat fluktuatif EPS tentunya akan berpengaruh terhadap harga saham karena EPS merupakan penghasilan atas keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham per setiap lembar saham dan EPS dapat dijadikan signal bagi para investor sebelum berinvestasi. Dari data di atas diketahui ada saham yang harganya berfluktuatif dan cenderung naik dari waktu ke waktu dan ada juga yang harga sahamnya berfluktuatif dan cenderung turun dari waktu ke waktu. Jadi investor harus cermat dalam menentukan investasi pada suatu atau beberapa saham. Oleh karena itu investor harus memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham. Adapun hal yang harus diteliti oleh pemegang saham atau investor sebelum memutuskan untuk menanamkan modal di perusahaan tertentu, yaitu bagaimana kondisi suatu perusahaan tersebut, khususnya kondisi keuangan dari perusahaan itu. Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, Debt to Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer goods Yang Terdaftar Di BEI***”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka didapatkan identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Harga saham selalu berfluktuasi naik atau turun setiap waktu bergantung pada penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa efek Indonesia.
2. Kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi kepada perusahaan.
3. Investasi pada saham memiliki risiko yang tinggi tetapi juga memberikan keuntungan yang tinggi.
4. ROA mempengaruhi harga saham karena ROA dianggap menjadi peningkat daya tarik perusahaan kepada investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.
5. ROE mempengaruhi harga saham karena ROE dianggap sangat penting oleh investor dalam menentukan investasi dalam saham.
6. DER mempengaruhi pertimbangan investor dalam menentukan membeli saham suatu perusahaan sehingga DER juga berpengaruh terhadap harga saham.
7. EPS mempengaruhi harga saham karena EPS adalah salah satu rasio untuk menentukan harga wajar saham nantinya.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan supaya penelitian ini lebih fokus, sehingga dilakukan pembatasan masalah, yang peneliti fokuskan pada:

1. Perusahaan yang diteliti ialah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.
2. Variabel dependen penelitian ini ialah harga saham.

3. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS).
4. Periode data penelitian selama 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Seberapa besar pengaruh ROA, ROE, DER dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh ROA, ROE, DER dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan manfaat untuk referensi teoritis atau sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu dan para akademisi terkait topik yang sama dengan penelitian ini dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan bacaan ilmiah kepustakaan dalam penyusunan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam mendapatkan gambaran yang sebenarnya antara teori dan praktik mengenai masalah yang diteliti yaitu

mengenai pengaruh ROA, ROE, DER dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan acuan bagi perusahaan, khususnya perusahaan *consumer goods* untuk merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan memaksimalkan harga saham perusahaan.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi serta memberikan informasi baru dalam mempertimbangkan penilaian dari aspek-aspek selain ukuran moneter dalam keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Harga Saham

Menurut Fahmi (2012:81) “Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) “Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”.

2.1.2. *Return On Assets*

Retrun On Assets atau yang sering disingkat dengan ROA merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009) . sedangkan pengertian *Return On Assets* menurut Kasmir (2014:201) yaitu “ rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Makin besar ROA, makin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan makin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. ROA juga berguna untuk mengukur seberapa efisiensinya suatu perusahaan untuk dapat mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar. ROA akan sangat bermanfaat apabila dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di industri yang sama, karena industri yang berbeda akan menggunakan aset yang berbeda dalam menjalankan operasionalnya. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 2.1.ROA

2.1.3. Return On Equity

Return On Equity atau biasa disingkat ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Mardiyanto, 2009: 196). Fred dan Brigham berpendapat bahwa "*Return On Equity (ROE) is the ratio of net income to common equity: measures the ratio of return on common stockholders investment*".

ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk kesejahteraan pemilik modal atau investor. Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas (Sirait, 2017). Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Karena semakin tinggi ROE maka semakin besar peluang para investor untuk memperoleh laba bersih setelah pajak dari setiap modal yang di investasikan sehingga akan direspon oleh pasar dengan meningkatnya permintaan terhadap saham.(Shafira & Retnani, 2017). ROE juga berhubungan dengan DER, karena ROE juga dapat meningkat ketika perusahaan mengambil lebih banyak utang sehingga mengurangi ekuitas pemegang saham. angka laba bersih setelah pajak yang sama dibagi angka ekuitas pemegang saham yang lebih kecil akan menghasilkan ROE yang lebih besar. ROE yang besar karena utang yang banyak akan membuat saham lebih berisiko (Wira, 2014:85).

Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rumus 2.2. ROE

2.1.4. Debt to Equity Ratio

Pengertian *Debt to Equity Ratio* menurut Darsono dan Ashari (2010:54-55) yaitu: *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Siegel dan Shim dalam Fahmi (2012:128) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio*, “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk Aset lancar (*Current Assets*) Utang Lancar (*Current Liabilities*) $Current\ ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$ 12 Total Utang (*Debt*) Ekuitas (*Equity*) *Debt to Equity Ratio* = memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

Menurut (Wira, 2014) DER yang tinggi belum tentu buruk. Karena hutang bisa berarti bagus dan juga bisa berarti buruk, tergantung apakah perusahaan mampu mengelola hutang nya dengan baik. Sedangkan menurut Kasmir (2014:157), menyatakan bahwa: Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.. DER dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal} \times 100\%$$

Rumus 2.3. DER

2.1.5. Earning Per Share

Pengertian *Earning Per Share* (EPS) menurut Kasmir (2012:207) merupakan “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari

likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

EPS merupakan salah satu rasio yang penting untuk menentukan harga wajar saham nantinya (Wira, 2014:94) karena EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi minat investor atau calon investor saham berinvestasi pada suatu perusahaan maka akan meningkatkan permintaan akan saham perusahaan dan berdampak pada harga saham perusahaan yang meningkat, begitu juga sebaliknya EPS yang rendah akan menurunkan minat investor atau calon investor untuk membeli saham perusahaan sehingga mereka akan mengurungkan niat mereka membeli saham perusahaan yang memiliki EPS yang rendah sehingga menyebabkan permintaan saham turun dan harga sahamnya pun mengalami penurunan.

Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Sedangkan menurut Fahmi (2012:138), *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan saham perlembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki. Dari pengertian EPS menurut beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Berikut adalah rumus dalam menghitung EPS:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Rumus 2.4. EPS

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Tri Nonik Sumaryanti (2017)	Pengaruh Roa, Eps, Npm & Roe Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROA, EPS, NPM dan ROE terhadap Harga Saham perusahaan Sub-Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI, hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan EPS dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub-Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI.
2	Ariskha Nordiana Dan Budiyanto (2017)	Pengaruh Der, Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i>	Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa <i>Return on Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa <i>Return on Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.
3	Neneng Tita Amalya (2018)	Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.	Hasil dengan menggunakan uji F menunjukan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	Rosikah, Dwi Kartika Prananingrum, Dzulfikri Azis Muthalib,	<i>Effects of Return on Asset, Return On Equity, Earning Per Share on Corporate Value</i>	<i>This research studies on the effects of Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share. Based on the results of analysis and discussion, then it can conclude that:</i>

	Muh. Irfandy Azis, Miswar Rohansyah (2018)		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on Asset has positive and significant effects on the corporate value.</i> 2. <i>Return on Equity has positive but insignificant effects on the corporate value.</i> 3. <i>Earning Per Share has negative and insignificant effects on the firm value.</i> 4. <i>Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share simultaneously have significant effects on the corporate value.</i>
--	---	--	---

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Penurunan dan kenaikan ROA dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika perusahaan mampu mengelola setiap nilai asetnya dengan baik maka ROA akan naik. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu mengelola nilai setiap asetnya dengan baik maka ROA akan turun.

2.3.2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

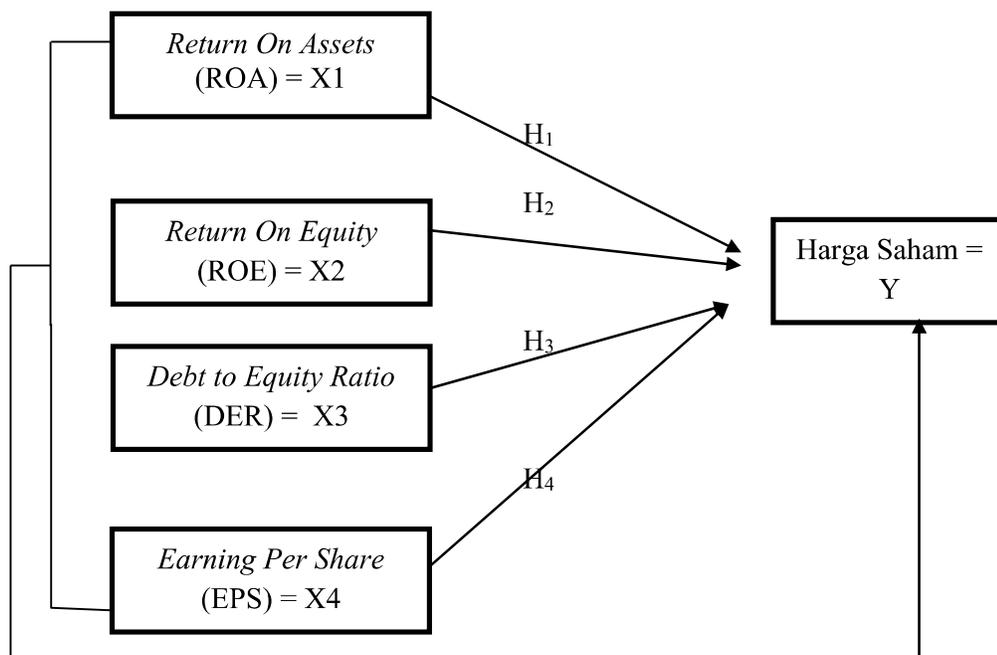
Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA juga berguna untuk mengukur seberapa efisiensinya suatu perusahaan untuk dapat mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar.

2.3.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut (Wira, 2014) DER yang tinggi belum tentu buruk. Karena hutang bisa berarti bagus dan juga bisa berarti buruk, tergantung apakah perusahaan mampu mengelola hutang nya dengan baik. Sedangkan menurut Kasmir (2014:157), menyatakan bahwa: Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

2.3.4. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) menurut Kasmir (2012:207) merupakan “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

H₁ ROA berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

H₂ ROE berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

H₃ DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

H₄ EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

H₅ ROA, ROE, DER dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif kausal. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Hubungannya bisa simetris, kausal, atau interaktif. Hubungan simetris adalah hubungan antara dua variabel yang bersifat sejajar atau sama, hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat. Salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen), hubungan interaktif adalah hubungan antar variabel yang saling mempengaruhi. Peneliti menganalisis pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham, dimana *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Sahare* merupakan variable yang mempengaruhi sedangkan harga saham merupakan variable yang dipengaruhi.

3.2. Operasional Variabel

3.2.1. Harga Saham

Menurut Fahmi (2012:81) “Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) “Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu

perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”.

3.1.2. *Return On Assets*

Return On Assets atau yang sering disingkat dengan ROA merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009) . sedangkan pengertian *Return On Assets* menurut Kasmir (2014:201) yaitu “ rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Makin besar ROA, makin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan makin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. ROA juga berguna untuk mengukur seberapa efisiensinya suatu perusahaan untuk dapat mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar. ROA akan sangat bermanfaat apabila dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di industri yang sama, karena industri yang berbeda akan menggunakan aset yang berbeda dalam menjalankan operasionalnya. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 3.1.ROA

3.1.3. *Return On Equity*

Return On Equity atau biasa disingkat ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Mardiyanto, 2009: 196). Fred dan Brigham berpendapat bahwa "*Return On Equity (ROE) is the ratio of net income to common equity: measures the ratio of return on common stockholders investment*".

ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk kesejahteraan pemilik modal atau investor. Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas (Sirait, 2017). Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Karena semakin tinggi ROE maka semakin besar peluang para investor untuk memperoleh laba bersih setelah pajak dari setiap modal yang di investasikan sehingga akan direspon oleh pasar dengan meningkatnya permintaan terhadap saham. (Shafira & Retnani, 2017). ROE juga berhubungan dengan DER, karena ROE juga dapat meningkat ketika perusahaan mengambil lebih banyak utang sehingga mengurangi ekuitas pemegang saham. angka laba bersih setelah pajak yang sama dibagi angka ekuitas pemegang saham yang lebih kecil akan menghasilkan ROE yang lebih besar. ROE yang besar karena utang yang banyak akan membuat saham lebih berisiko (Wira, 2014:85).

Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan

tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rumus 3.2. ROE

3.1.4. Debt to Equity Ratio

Pengertian *Debt to Equity Ratio* menurut Darsono dan Ashari (2010:54-55) yaitu: *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Siegel dan Shim dalam Fahmi (2012:128) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio*, “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk Aset lancar (*Current Assets*) Utang Lancar (*Current Liabilities*) $\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ 12 Total Utang (*Debt*) Ekuitas (*Equity*) *Debt to Equity Ratio* = memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

Menurut (Wira, 2014) DER yang tinggi belum tentu buruk. Karena hutang bisa berarti bagus dan juga bisa berarti buruk, tergantung apakah perusahaan mampu mengelola hutang nya dengan baik. Sedangkan menurut Kasmir (2014:157), menyatakan bahwa: Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.. DER dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rumus 3.3. DER

3.1.5. *Earning Per Share*

Pengertian *Earning Per Share* (EPS) menurut Kasmir (2012:207) merupakan “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Semakin tinggi nilai EPS tentu saja mengembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

EPS merupakan salah satu rasio yang penting untuk menentukan harga wajar saham nantinya (Wira, 2014:94) karena EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi minat investor atau calon investor saham berinvestasi pada suatu perusahaan maka akan meningkatkan permintaan akan saham perusahaan dan berdampak pada harga saham perusahaan yang meningkat, begitu juga sebaliknya EPS yang rendah akan menurunkan minat investor atau calon investor untuk membeli saham perusahaan sehingga mereka akan mengurungkan niat mereka membeli saham perusahaan yang memiliki EPS yang rendah sehingga menyebabkan permintaan saham turun dan harga sahamnya pun mengalami penurunan.

Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Sedangkan

menurut Fahmi (2012:138), *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan saham perlembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki. Dari pengertian EPS menurut beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Berikut adalah rumus dalam menghitung EPS:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Rumus 3.4. EPS

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Elemen tersebut dapat berupa orang, manajer, auditor, perusahaan, peristiwa, atau segala sesuatu yang menarik untuk diamati/diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2015:80).

Tabel 3.1. Populasi

No	Kode emiten	Nama perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
8	DAVO	Davomas Abadi Tbk.
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.

10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12	IIKP	Inti Agrui Resource Tbk.
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
15	MYOR	Mayora Indah Tbk.
16	PCAR	Prima Cakrawala Tbk.
17	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
19	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
20	SKLT	Sekar Laut Tbk.
21	STTP	Siantar Top Tbk.
22	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.
23	GGRM	Gudang Garam mTbk.
24	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
25	RMBA	Bentoel Internasional Investment Tbk.
26	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
27	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
28	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
29	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
31	MERK	Merck Tbk.
32	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
33	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
34	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
35	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
36	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk.
37	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
38	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
39	KINO	Kino Indonesia Tbk.
40	MBTO	Martina Berto Tbk.
41	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
42	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
44	KDSI	kedawung Setia Industrial Tbk.
45	CINT	Chitose Internasional Tbk.
46	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
47	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
48	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
49	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dengan karakteristik yang dianggap mewakili populasi penelitian. Karena persoalannya tadi terletak pada keterwakilan, maka sampel penelitian harus memenuhi syarat keterwakilan dimaksud. Artinya, ciri-ciri yang ada pada sampel memiliki kesamaan dengan ciri-ciri yang ada pada populasi (Rumengan,2013: 51).

Perhitungan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling method* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan *Consumer Goods* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk tahun 2013-2017.
3. Perusahaan memiliki data-data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan populasi di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 perusahaan.

Tabel 3.2. Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk
7	SKLT	Sekar Laut Tbk
8	STTP	Siantar Top Tbk
9	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan peneliti ialah data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya (Chandrarin, 2017a). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Yaitu suatu langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* perusahaan *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai tahun 2017 yang diperoleh dari BEI. Dan dokumen-dokumen lain tentang perusahaan yang masih berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

3.5. Teknik Analisis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Lubis, 2012: 106).

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dimana data tersebut adalah data perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang tersedia secara online pada situs www.idx.co.id. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder.

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Chandrarin, 2017a) uji statistik deskriptif bertujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi seperti *mean*, deviasi standar, maksimum dan minimum.

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran atas deskripsi tentang pengaruh ROA, ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI, yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) (Priyatno, 2010:79).dalam (C & Tjun, 2016) Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 . Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono & Susanto, 2015:321) pada dasarnya penarikan sampel penelitian telah melalui proses *sampling* yang tepat, namun masih ada kemungkinan adanya penyimpangan. Oleh karena itu terhadap sampel yang diambil terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Menurut (Ghozali, 2017) ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik ialah dengan melihat grafik histogram dan grafik *normal probability plot*. Uji normalitas dengan melihat grafik histogram dikatakan data berdistribusi normal jika grafik histogram menunjukkan pola lonceng sempurna (Wibowo, 2015) sedangkan uji normalitas data dengan metode *Normal Probability Plots* menampilkan grafik data diagonal, digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai regresi residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi regresi residual normal atau mendekati normal (Priyatno, 2016).

Cara pengambilan keputusan untuk mendeteksi normalitas dengan metode *Normal Probability Plots* adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka residual terdistribusi normal. sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka residual tidak terdistribusi normal (Priyatno, 2016). Pada uji statistik dengan metode *One sample Kolmogorof-Smirnov* Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika didapatkan nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* lebih dari 0,05 sedangkan jika nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2016).

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Sujarweni, 2016:230) uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk

menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi ada gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2016)

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi (Priyatno, 2016). Pengujian gejala heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebasnya. Uji gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Jika titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang khas, menyebar secara acak dan merata diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2016). Sehingga model tersebut layak digunakan. Selain menggunakan grafik *scatterplot* penulis juga menggunakan uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Menurut (Sujarweni, 2016:238) jika nilai pada kolom *Sig/Significanse* pada output *Coefficients* $> 5\%$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi jika sebaliknya nilai pada kolom *Sig/Significance* pada output *Coefficients* $< 5\%$, telah terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel periode sebelumnya ($t-1$) (Sujarweni, 2016:231). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Runs Test*. *Runs Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Runs Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Pengambilan keputusan pada uji *Runs Test* adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil uji *Runs Test* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antara nilai residual.
2. Jika hasil uji *Runs Test* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antara nilai residual.

3.5.3. Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk menguji seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji Hipotesis Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda.

Persamaan regresi linier berganda (Sujarweni, 2016:108) dalam persamaan matematis dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Rumus 3.5. Analisis Regresi

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = koefisien regresi

X1 = *Return On Assets* (ROA)

X2 = *Return On Equity* (ROE)

X3 = *Debt To Equity Ratio* (DER)

X4 = *Earning Per Share* (EPS)

e = Standar Estimasi (error)

3.5.3.1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. (Nugroho, Ika, & Wardiyani, 2016). Uji t ini dilakukan agar dapat melihat apakah variabel independen atau bebas yang terdiri dari ROA (X1), ROE (X2), DER (X3), dan EPS (X4), mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Pengambilan keputusan uji t menurut (Sujarweni, 2016:217) bisa dilihat dari nilai Sig, jika nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima, jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak. Selain itu pengambilan keputusan uji t juga bisa dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel. Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima sebaliknya jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak.

3.5.3.2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016). Ada 2 cara dalam pengambilan keputusan yaitu yang pertama dengan melihat nilai *Sig* dan yang kedua dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. (Sujarweni, 2016)

Langkah-langkah dalam melakukan pengujian dengan melihat nilai *Sig* adalah sebagai berikut (Rimbani, 2016) :

1. Merumuskan hipotesis (H_a) H_a diterima : artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama.
2. Menentukan tingkat signifikansi (α) Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% dengan $\alpha = 5\%$.
3. Menghitung nilai uji statistik Hasil pengujian ini dapat diperoleh dengan melihat hasil uji signifikansi pada output tabel ANOVA.
4. Apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak, ini berarti paling sedikit terdapat satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila $\text{sig} \geq \alpha$, maka H_0 diterima, ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji F juga bisa dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima sebaliknya jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a yang berarti terdapat pengaruh yang

signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama (Priyatno, 2016).

3.5.3.3 . Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. (Rimbani, 2016) Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Uji Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu ROA, ROE, DER dan EPS, dalam menjelaskan harga saham.

3.6. Lokasi dan jadwal penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi atau tempat dimana penelitian serta memproses dan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia, Batam yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No 11, Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau. Alasan pemilihan lokasi penelitian di kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia-Batam karena Kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia memiliki data keuangan yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini

dan paling mudah di akses dibanding kantor perwakilan bursa efek Indonesia lainnya.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Berikut ini adalah jadwal waktu penelitian yang akan peneliti lakukan sejak September 2018 sampai Februari 2019.yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3. Tabel Jadwal Penelitian

No	kegiatan	2018				2019	
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Studi Pustaka						
2	Perumusan Judul						
3	Pengajuan Proposal Skripsi						
4	Pengambilan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan Laporan Skripsi						
7	Pengujian Laporan Skripsi						
8	Penyerahan Skripsi						
9	Penerbitan Jurnal						
10	Penyelesaian Skripsi						